

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Aspek Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Definisi Motorik Kasar

Perkembangan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability*, motorik adalah suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena bergerak bisa menggapai apapun yang diinginkannya. Kemampuan motorik kasar merupakan gerakan – gerakan yang terjadi pada tubuh manusia yang memanfaatkan otot besar ataupun seluruh anggota tubuh. Kemampuan gerakan motorik merupakan kekuatan pada individu dan memiliki hubungan kerja dalam melaksanakan beberapa keterampilan yang didapatkannya sejak usia dini.¹ Motorik kasar adalah gerakan yang dilaksanakan oleh manusia yang memanfaatkan keseluruhan fungsi anggota badan yang dipengaruhi oleh kemampuan kematangan pada anak.² Kemampuan gerakan motorik kasar adalah berbagai gerakan badan yang memanfaatkan otot besar seperti merayap, merangkak, berdiri, duduk, berguling, berlari, melompat, dan beberapa kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola.³

Perkembangan motorik kasar memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengendalian berbagai gerakan badan melalui kegiatan terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Pengertian dari motorik kasar adalah kemampuan gerak anggota badan yang memanfaatkan otot besar atau keseluruhan fungsi anggota badan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan tubuh anak. Anak yang terlihat secara sehat secara fisik menandakan bahwa anak tersebut dapat menguasai gerakan motoriknya karena selalu bergerak. Dengan begitu tentunya anak akan terpengaruh oleh sifat mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Anak

¹Sage George, *Motor Learning and Control A Neuropsychological Approach* (USA: Wm. C. Brown Publishers, 1984).

²Hasninda Hasninda, *Analisis Kebutuhan Anak* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014).

³Sujiono Sujiono and Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2012).

akan mudah dalam bergaul dan bersosialisasi karena anak mampu menyamai gerakan yang dilakukan sendiri dan teman sebayanya. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 54:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Pada ayat ini menjelaskan perjalanan manusia bahwa manusia itu saat masih bayi berada dalam kondisi lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan. Allah lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, yakni pada masa bayi. Kemudian Dia menjadikan kamu setelah keadaan lemah itu menjadi kuat dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal, kemudian Dia menjadikan kamu setelah kuat dan berdaya itu lemah kembali dan beruban, yakni pada masa tua. Demikianlah, Dia akan terus menciptakan apa yang dikehendaki, antara lain menciptakanmu dari lemah menjadi kuat dan sebaliknya. Dan Dia Maha Mengetahui atas segala pengaturan ciptaan-Nya, Mahakuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki, termasuk membangkitkanmu kembali dari kematian.⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang perkembangan fisik manusia yang ada pada tahap kejadian, dari mulai anak-anak sampai menjadi tua. Perkembangan fisik terjadi di

⁴ Imam Jalaluddin AL Mahalli and Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain, Q.S Ar Rum* □ : 54 (Surabaya, n.d.).

seluruh bagian tubuh manusia beserta fungsinya. Sama halnya dengan perkembangan fisik motorik, khususnya pada motorik kasar anak yang dapat dilihat pada kemampuan yang mengubah berbagai posisi tubuh dengan menjalankan otot-otot besar.

Kemampuan motorik kasar memiliki kaitan dengan kinerja otot besar pada tubuh manusia, dan biasanya kekuatan ini dimanfaatkan paling banyak dalam hal berolahraga. Hal ini berhubungan dengan keterampilan anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas gerakan.

Ada beberapa unsur kemampuan dalam pengembangan motorik anak usia dini, yaitu :

- 1) Gerakan lokomotor merupakan gerakan yang digunakan untuk memindahkan badan dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti berlari, berjalan.
- 2) Gerakan non-lokomotor merupakan gerakan yang dipakai untuk menggeser badan atau bergerak ditempat, tidak berpindah ke tempat. Seperti jalan di tempat, berdiri menggunakan satu kaki, mendorong dan menarik sesuatu.
- 3) Gerakan manipulatif merupakan kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan ketika seseorang sedang menguasai berbagai kemampuan yang menggunakan kekuatan tangan dan kaki. Seperti melempar, memukul, menendang, menangkap, menggiring bola.

Pada perkembangan motorik anak ini, kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Ada beberapa fase perkembangan gerak yang melibatkan kekuatan motorik kasar pada anak:⁵

- 1) Fase Gerakan Reflektif.

Fase ini terjadi saat anak masih ada didalam kandungan yang membuat gerakan refleks sampai anak berusia 1 tahun. Pada fase ini bayi akan bekerja pada stimulasi berupa sentuhan, cahaya, ataupun mendengar suara sekitar.

⁵Mukti Amini, Bambang Sujiono, and Siti Aisyah, "Hakikat Perkembangan Motorik Dan Tahap Perkembangannya," n.d.

2) Fase Gerakan Rudimenter

Fase ini terjadi saat anak berumur 1-2 tahun. Kemampuan anak yang dimiliki berbeda dan tergantung pemberian stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pada tahapan ini anak belajar menjaga keseimbangannya. Seperti mengatur gerakan leher, kepala, otot dan juga gerakan lokomotor.

3) Fase Gerakan Dasar

Fase ini terjadi saat anak berumur 2 sampai 7 tahun. Fase ini merupakan fase selanjutnya dari fase perkembangan gerakan rudimenter yang disebut sebagai fase gerakan dasar. Pada fase ini anak mulai bereksplorasi gerakan pada tubuhnya. Anak-anak juga sering kali melakukan gerakan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif.

4) Fase Gerakan Khusus

Fase ini terjadi pada anak yang berumur 7 tahun ke atas. Pada fase ini anak sudah mulai bisa melakukan gerakan terkoordinasi, anak dapat membuat gerakan variasi antara gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan gerakan manipulatif.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar merupakan suatu keterampilan yang ada pada kemampuan dalam penyelesaian tugas kegiatan motorik. Tingkat keberhasilan pada tugas ini dapat dilihat dari seberapa jauh anak dapat menunjukkan kegiatan motoriknya, apabila kegiatan tersebut berhasil maka motorik yang dilakukan oleh anak dapat dikatakan efisien dan efektif. Adapun tujuan dan fungsi dari pengembangan motorik kasar adalah:

- 1) Tujuan pengembangan motorik kasar sebagai berikut:
 - a) Anak dapat menunjukkan keterampilan gerakan.
 - b) Anak dapat merawat dan meningkatkan kebugaran badan.
 - c) Anak dapat menumbuhkan rasa kepercayaan pada dirinya.
 - d) Anak dapat bekerjasama dengan teman sebaya.
 - e) Anak dapat bersikap disiplin dan jujur.

- 2) Fungsi pengembangan motorik kasar sebagai berikut:
 - a) Sebagai sarana pemacu pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - b) Dapat membentuk, membangun, dan menambah kekuatan pada tubuh anak.
 - c) Melatih aktivitas gerakan pada anak.
 - d) Sebagai alat dalam pengembangan emosional.
 - e) Dapat meningkatkan pengembangan sosial anak.
 - f) Memunculkan perasaan senang dan memahami akan pentingnya kesehatan.

Elizabeth Hurlock membedakan alasan tentang fungsi dari perkembangan motorik yaitu:

- 1) Melalui aktivitas motorik anak akan merasa terhibur dan merasa bahagia.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beralih dari keadaan tidak berdaya pada awalnya dalam kehidupan menuju kondisi yang bebas dan tidak bergantung akan menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Melalui kegiatan motorik, anak dapat melakukan penyesuaian tempat di sekolah maupun di tempat lain.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memperkenalkan anak dapat berinteraksi dengan teman dilingkungannya, apabila perkembangan motoriknya tidak normal akan menahan anak untuk berinteraksi sehingga anak akan merasa terkucilkan.
- 5) Keterampilan motorik juga sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak.

c. **Manfaat Motorik Kasar**

Ada beberapa manfaat dalam pengembangan motorik kasar yaitu anak dapat menumbuhkan kemampuan mengontrol gerakan secara terkoordinasi, mengelola gerakan, meningkatkan kemampuan dalam keterampilan untuk menjaga gerakan yang dilakukan oleh anak, meningkatkan cara hidup bersih dan sehat untuk bisa menunjang pertumbuhan pada anak yang terampil.⁶

Ada juga yang mengatakan bahwa manfaat dari pengembangan motorik kasar ini adalah dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat melatih keterampilan gerak dan pola pikir pada anak, dapat

⁶Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdikas, 2010).

meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak, membantu kemandirian anak dan mendapatkan penerimaan sosial anak.

d. Pentingnya Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik kasar pada anak bisa dikembangkan melalui beberapa proses pelatihan. Perbedaan kemampuan motorik antar anak disebabkan pada aspek kesempatan dan pemberian stimulasi yang diperoleh anak. Anak yang memperoleh stimulasi yang tepat akan berbeda dengan anak yang tidak mendapatkannya.⁷ Dengan ini sama dengan teori yang dikembangkan oleh Jhon B. Watson yang disebut dengan teori *behaviorisme* yang mengemukakan teori stimulus-respon, dan teori inilah yang menjadi acuan dasar ketika mempelajari gerakan motorik dasar. Ketika anak belajar beberapa gerakan tertentu, saat itulah pembuatan stimulus-respon terjadi. Proses tersebut dipahami dibentuknya tautan antara stimulus-respon yang tidak terlaksana secara otomatis. Koneksi tersebut merupakan hasil perolehan dari proses latihan yang bisa dikatakan sebagai pembelajaran pada diri sendiri. Stimulasi yang bersangkutan dengan respons yang melibatkan kemampuan gerak badan itulah yang disebut sebagai *motor bond*.⁸

Kemampuan melompat termasuk dalam aspek perkembangan motorik yang harus dikembangkan. Karena anak harus mempunyai rancangan gerak, koordinasi gerakan motori, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan kegiatan melompat. Pada bagian perancangan gerak dibutuhkan kemampuan berfikir guna membuat perancangan dan direalisasikan oleh gerakan motorik dalam model gerakan terkoordinir. Kemampuan tersebut akan memicu otak untuk berkonsentrasi. Jika perancangan gerak tidak terjadi dengan baik maka akan berbeda dengan yang perencanaan gerak dengan baik. Hal ini akan bermasalah dengan keseimbangan anak.

⁷Papalia Papalia, Olds Olds, and Feldman Feldman, *Perkembangan Manusia Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

⁸Lutan Lutan and Rusli Rusli, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, Dan Metode* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

Kemampuan yang harus distimulasi oleh guru maupun orangtua untuk diberikan pada anak yaitu kemampuan melempar. Faktor yang berperan dalam kegiatan melempar ini adalah sensoris keseimbangan, sendi, dan visual. Rasa sendi lah yang berperan penting dalam hal melempar ini yaitu kemampuan sendi tangan merasakan suatu gerakan. Sebagaimana dicontohkan saat anak melempar bola, kuat ataupun lemah kemampuan anak agar bola dapat masuk kedalam wadah yang disediakan. Anak akan mengalami permasalahan dalam kegiatan yang melibatkan gerakan atas, jika anak tidak mendapatkan stimulasi dengan baik. Dengan begitu dapat berpengaruh pada gerakan motorik halus anak. Dalam menulis anak ada yang terlalu ditekan sehingga tulisan yang dihasilkan tebal sampai menembus kertas karena penekanan yang diberikan, kemudian tulisannya tipis maupun huruf yang ditulis memiliki jarak. Aktivitas kemampuan motorik halus lainnya akan ikut terhambat apabila kemampuan menulis tadi tidak mendapatkan stimulasi yang baik seperti anak kesulitan dalam mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menyisir rambu, makan sendiri, dan yang lain sebagainya.⁹

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam perkembangan motorik ada beberapa pengaruh terhadap tatanan perkembangan individu yang dipaparkan oleh Hurlock antara lain:¹⁰

- 1) Dengan beberapa keterampilan motorik, anak akan merasa terhibur dan mendapatkan rasa senang. Misalnya anak akan merasa bahagia dengan kemampuan yang dimiliki seperti bermain melempar, menangkap, dan menendang bola, bermain boneka, ataupun memainkan berbagai alat permainan.
- 2) Perkembangan motorik sangat diperlukan untuk perkembangan kepribadian anak.
- 3) Dengan adanya perkembangan motorik, anak akan merasa percaya diri, hal ini dikarenakan anak bisa bangkit dari keadaan tidak mampu pada awal kegiatan

⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

¹⁰Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013).

menuju keadaan mampu. Anak bisa bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain.

- 4) Penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolahnya. Seperti pada usia prasekolah anak dapat dilatih menulis, menggambar, dan melakukan baris berbaris.
- 5) Anak bisa berbaur dengan teman-teman yang lain jika perkembangan motorik anak normal, jika perkembangannya anak tidak normal maka anak akan terhambat untuk bisa berbaur dengan temannya.

Pentingnya keterampilan gerakan pada anak usia dini dikembangkan dalam teori Piaget yang menjelaskan tentang tingkatan perkembangan anak. Anak sangat memerlukan kemampuan kognitif agar anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan yang baik ini akan terjadi saat anak mendapatkan kesempatan dalam ikut aktif dalam bereksplorasi terhadap lingkungannya. Selain itu juga kemampuan gerak tidak hanya berguna untuk pertumbuhan fisik pada anak tetapi juga berpengaruh pada mental anak.

e. Tahapan Pembelajaran Motorik Kasar

Ada beberapa tahapan yang dilalui saat anak melakukan gerakan motorik kasar agar anak dapat menguasai gerakan tersebut, yaitu:¹¹

- 1) Tahap Kognitif.

Informasi yang didapatkan oleh anak saat akan melakukan gerakan yaitu tahap kognitif, dimana guru maupun pendamping sangat berperan pada tahapan ini. Jika tidak ada tahapan ini, maka anak akan sering kali membuat kesalahan, gerakan kurang tertata dan masih kaku dalam melakukan gerakan.

- 2) Tahap Asosiatif.

Penyesuaian anak didapatkan pada proses ini, dimana anak dapat menyesuaikan diri dengan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya. Dengan begitu kesalahan yang dilakukan anak pada tahap sebelumnya akan berkurang dan menjadi lebih baik lagi.

¹¹ Denok Dwi Anggraini and Reni Oktaviani, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022).

3) Tahap Otomatis.

Setelah melewati tahapan sebelumnya, pada tahapan ini anak akan otomatis melakukan gerakan dan tidak terganggu lagi oleh kegiatan yang lain. Pada gerakan ini dilakukan secara berulang guna mendapatkan gerakan yang alami.

Tahapan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini pada umumnya yaitu:

1) Tahapan Pra Keterampilan.

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal dalam perkembangan motorik anak didahului dengan tingkatan refleksi yaitu gerakan dorongan yang berasal dari luar untuk perangsang dan dilengkapi dengan gerak. Maksudnya kemampuan reflek tersebut membantu dan menumbuhkan integrasi sensoris. Kemudian perkembangan pola gerakan dasar sama halnya dengan gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor, dan gerakan manipulatif terbentuk pada tahapan pra keterampilan ini.

2) Tahapan Pengembangan Keterampilan.

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan pra keterampilan. Tahapan ini mengembangkan pola gerakan dasar pada anak. Maksud dari tahapan ini adalah mengembangkan pola dasar gerakan yang ada menjadi gerakan yang optimal dan terkoordinasi serta gerakan intinya tepat sebagai persiapan guna menuju ke tahapan selanjutnya agar gerakan lebih baik lagi.

3) Tahapan Keterampilan.

Pada tahapan keterampilan ini meliputi penghalusan keterampilan gerakan motorik anak dari tahapan sebelumnya untuk penyempurnaan gerakan keterampilan anak. seperti ketika anak melompat menggunakan dua kaki. Pada tahapan ini akan diperhalus dan lebih menyempurnakan gerakan sehingga gerakan melompat anak menjadi sebuah gerakan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) anak usia dini sudah bisa melakukan

sesuatu sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan fisik motorik kasar anak pada usia 4-5 tahun yaitu:¹²

- 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- 4) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah.
- 5) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat.
- 6) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi. Misalnya permainan lempar bola.
- 7) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah.
- 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

f. Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan yang memanfaatkan gerakan pada seluruh anggota tubuh. Kegiatan motorik kasar membutuhkan otot inti seperti lengan dan kaki. Kemampuan berdiri, duduk, berjalan, hingga berlari membutuhkan keterampilan motorik kasar. Kegiatan ini memerlukan pelaksanaan otot inti. Agar proses pelaksanaan motorik kasar ini dapat berjalan dengan baik, maka senantiasa harus dilakukan latihan. Latihan yang dilakukan secara rutin dapat memberikan kemampuan lebih khususnya dalam bidang olahraga. Dalam mengembangkan kemampuan anak atau keterampilannya dapat menggunakan motorik kasar, karena dengan motorik kasar dapat memberikan rasa keseimbangan, koordinasi dan proses fisik yang lebih baik.

Motorik kasar berkembang sesuai dengan bertambahnya umur. Pada usia bayi (3-6 bulan) motorik kasar dapat memberikan kekuatan anak dalam belajar mengangkat tangan dan kaki. Kemudian pada usia 6 bulan sampai 1 tahun, anak akan belajar untuk merangkak dan berdiri hingga berjalan. Kemudian anak juga akan belajar duduk tanpa bantuan orang lain.

¹²Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2014.

Proses motorik kasar yang dilakukan ini kadang-kadang dapat membuat orang tua kewalahan karena sang anak ingin melakukan berbagai aktivitas dengan kemampuan yang dia miliki. Kemampuan ini harus senantiasa dikembangkan dan memerlukan pengawasan ketat dari orang tua. Alangkah baiknya untuk diberikan kebebasan kepada anak agar proses pengembangan motorik usia bayi ini dapat berjalan dengan baik. Masuk pada usia masa pra sekolah, dalam menggunakan motorik kasar anak senantiasa melakukan aktivitas mendorong, baik mendorong mainan atau barang. Kegiatan ini dilakukan karena anak memiliki rasa penasaran dan keinginan untuk senang. Pada usia 2-5 tahun, anak mulai melakukan berbagai kegiatan yang kompleks, yang dapat memberikan kemampuan dalam menggunakan otot-otot.¹³

Metode dalam perkembangan motorik anak dengan metode berkegiatan, dimana metode berkegiatan ini dapat menarik anak untuk aktif dalam melakukan berbagai aktivitas. Metode berkegiatan juga berkolaborasi dengan berbagai kalangan baik orangtua, guru, dan orang dewasa. Metode berkegiatan ini dapat menarik motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak. karena dalam metode ini dilakukan dengan sistem padat karya, dimana anak memiliki kesempatan yang luas dalam melakukan kegiatan yang diinginkannya.

Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak dapat diberikan stimulasi dengan cara :

- 1) Memberikan dasar keterampilan pada anak dalam hal menulis dan menggambar.
- 2) Memberikan dasar keterampilan pada anak dalam hal berolahraga. Seperti senam, menirukan gerakan binatang.
- 3) Memberikan gerakan-gerakan pada permainan seperti melompat, melempar, berlari, memanjat.
- 4) Melatih diri untuk menanamkan sifat disiplin dan tertib. Sepertu baris berbaris.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu pemberian makanan,

¹³Rhomey Roslyn, *Metode Pengembangan Motorik Anak*, ed. Tim Intera (Karanganyar: INTERA, 2021).

pemberian stimulasi, kesiapan fisik anak, jenis kelamin, dan faktor budaya.¹⁴

2. Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang)

a. Melempar

Pada usia sekitar enam bulan, bayi dapat memegang benda kecil kemudian melepaskannya seperti melempar. Gerakan yang begini belum dapat diartikan sebagai gerakan melempar yang sesungguhnya. Kegiatan melempar adalah gerakan yang mengarahkan sesuatu pada arah yang dituju dengan mengayunkan tangannya yang memegang suatu benda. Pada kegiatan melempar ini memanfaatkan kekuatan lengan dan tangan serta melakukan gerakan terkoordinasi dari beberapa unsur gerakan.

Kemampuan melempar baru dapat dijalankan pada anak yang memiliki usia sekitar 2 tahun. Tetapi gerakan yang dihasilkan masih kaku dan belum terkoordinasi. Peletakan posisi yang belum betul dan mengarah pada berdiri tegap. Mereka biasanya mengayunkan lengannya dan badannya bergerak dengan sedikit. Kemampuan melempar ini akan mengalami perkembangan dan ketika anak berusia 6 tahun keatas sudah bisa membentuk gerakan menjadi baik. Gerakan yang dilakukan sudah mampu membuat gerakan yang baik karena adanya berbagai gerakan terkoordinasi.

b. Menangkap

Kegiatan menangkap yang dilaksanakan pada anak adalah berupa gerakan ataupun kedudukan tangan yang bertujuan guna memberhentikan suatu benda yang menggulir. Ketika bermain bola anak-anak akan mengupayakan untuk menangkap bola yang menuju padanya. Ketika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang kali maka kekuatan gerakan menangkap anak akan terbentuk. Dengan melaksanakan kegiatan secara berulang akan adanya penyesuaian gerakan tangan dengan laju bola yang menuju padanya. Perkembangan ini dapat menjadikan anak mampu menangkap bola.

Menangkap bola yang menggulir pada anak lebih mudah dibandingkan anak menangkap bola yang melambung. Sebab kemampuan menangkap bola atau suatu

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan AUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

benda yang dilambungkan akan berkembang sesudah bisa menangkap suatu benda. Usaha yang dilakukan oleh anak pertama kali saat menangkap benda yang dilambungkan anak hanya akan mengulurkan kedua tangannya lurus ke depan dengan keadaan telapak tangan anak menghadap keatas dan terbuka. Anak belum memiliki kemampuan dalam penempatan posisi tubuh dan tangan. Sebab itu, gerakan menangkap yang dilakukan oleh anak akan mengalami kegagalan dan ini akan terjadi pada anak yang berusia sekitar 3 tahun.

Kemampuan gerakan menangkap ini akan berkembang selama anak mampu untuk memperkirakan laju dan jarak benda yang akan ditangkapnya. Ketika anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan posisi badan dan tangannya menyesuaikan arah benda yang akan ditangkapnya. Anak saat berusia 5 sampai 6 tahun gerakan anak akan berkembang lebih baik, tetapi untuk dapat memahami gerakan ini dengan baik akan dicapai saat anak berusia sekitar 8 tahun.

c. Menendang.

Kemampuan menendang dapat dilakukan oleh anak ketika anak sudah dapat mengatur keseimbangan tubuh anak dalam keadaan berdiri menggunakan satu kaki, satu kaki lainnya diangkat dan diayunkan ke depan. Pada saat berumur sekitar 2 tahun, keseimbangan tubuh akan berkembang menjadi lebih baik. Pada umur segini anak akan dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan melakukan gerakan bertumpu pada satu kaki, dan kaki yang satu diayunkan menyerupai gerakan menendang. Pada awal mulanya gerakan menendang hanya dapat dilaksanakan dengan mengayunkan kaki yang terbatas, hanya dengan mengayunkan ke arah depan dari posisi menapak. Tak ada permulaan yang berupa gerakan mengayunkan kaki ke belakang sebelum diayunkan ke arah depan.

Kemampuan gerakan menendang pada anak kecil berkembang dengan meningkatnya kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi anggota tubuh. Kemampuan ini dapat dilaksanakan dengan baik pada anak yang berumur sekitar 6 tahun. Pada usia segini pada umumnya anak dapat melaksanakan gerakan menendang yang

menggunakan kaki yang diayunkan kebelakang sebagai bentuk awal dan diikuti dengan gerakan mengayun dan terkena benda yang di tendang. Selain itu mengembangkan keseimbangan badan dengan mengayunkan tangan dan mencondongkan badan disesuaikan dengan ayunan kaki.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul dan dianggap sudah relevan. Berikut hasil penelitiannya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Yuliani, Khojir, dan Mujahidah dengan judul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Menggunakan Metode Demonstrasi” dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain melempar dan menangkap bola dengan metode demonstrasi bisa mengembangkan kekuatan pada motorik kasar anak dan dapat dilihat dari penambahan pada siklus yang terjadi. Pada pra siklus kemampuan anak memiliki rata-rata bernilai 1,6 dengan presentase sebesar 40,27% dengan nilai belum berkembang, pada siklus ke I menjadi 3,26 dengan presentase 82,98% , pada siklus ke II naik lagi menjadi 3,87 dengan presentase sebesar 85%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lola Monika dengan judul “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Permainan Melempar Dan Menendang Bola di TK B 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Merangin”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik snowball sampling. Penelitian yang dilakukan di TK ini menerangkan bahwa ada beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tentang motorik kasar pada permainan yang diberikan dengan kendala anak pendiam dan tidak bersosialisasi dengan teman-temannya, dan juga ketidakinginan orangtua peserta didik ikut serta dalam kegiatan dengan alasan anaknya takut terkenal bola.

¹⁵Sukamti, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga.”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dan Aman Simaremare yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Nabila” dengan hasil penelitian melalui kegiatan bermain bola yaitu melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulan Sari dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola pada Anak Kelompok B. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan permainan dan sesudah melakukan permainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai harapan setelah dilakukannya permainan tersebut.
5. Penelitian dilakukan oleh Agustina dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui permainan melempar dan menangkap bola bisa meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan motorik halus.

Tabel 2.1.
Komparasi Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Menggunakan Metode Demonstrasi Yang disusun oleh (Yuliani Khojir, dan Mujahidah)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar dengan permainan melempar dan menangkap bola. Persamaan lainnya yaitu permasalahannya sama-sama anak kurang berpartisipasi dalam kegiatan dalam pengembangan fisik motorik.	Perbedaannya pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, perbedaan lain terletak pada permainan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah melempar dan menangkap bola, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Subjek penelitian yang ada pada penelitian terdahulu hanya peserta didik saja, sedangkan subjek penelitian saat ini peserta didik dan pendidik.
2	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Melempar dan Menendang Bola di TK B 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Merangin. Yang disusun oleh (Lola Monica)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar dengan permainan melempar dan menendang bola. Persamaan lainnya yaitu terletak pada permasalahannya sama-sama anak kurang berpartisipasi dalam kegiatan karena ketakutan orangtua yang khawatir anaknya akan terkema lemparan bola dan ketika melakukan kegiatan sebagian kurang bersenang. Kemudian teknik pengumpulan datanya sama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada permainan yang digunakan, penelitian terdahulu hanya menggunakan permainan melempar dan menendang bola. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola.
3	Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Pada Anak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama permasalahannya terletak pada penyediaan media pembelajaran yang	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan

	<p>Usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Nabila. Oleh <i>(Nurul Fuada dan Aman Simaremare)</i></p>	<p>terbatas dalam permainan peningkatan fisik motorik anak.</p>	<p>cura melakukan kolaborasi antara guru dengan peneliti, sedangkan saat ini dilakukan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian yang ada pada penelitian terdahulu hanya peserta didik saja, sedangkan subjek penelitian saat ini peserta didik dan pendidik.</p>
4	<p>Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola pada Anak Kelompok B <i>(Putri Wulan Sari)</i></p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan adalah permasalahan dialami pada kekurangan ketersediaan media dalam pembelajaran, menyebabkan anak merasa bosan dalam pembelajaran.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pada penelitian terdahulu subyek penelitian hanya diberikan pada peserta didik, sedangkan subyek penelitian saat ini terdiri atas peserta didik dan pendidik.</p>
5	<p>Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun <i>(Agastina)</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian saat ini dengan metode kualitatif. Permainan yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan permainan melempar dan menangkap bola, sedangkan saat ini melempar, menangkap, dan mencondang bola.</p>

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini kemampuan pengembangan motorik kasar dapat berhasil sesuai harapan. Pendidik memberikan aktivitas berupa permainan bola dengan melakukan perencanaan pembelajaran motorik kasar, melakukan pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan gerakan agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai harapan.

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

